TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 4 (2026) Page: 6046-6059
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Effect of Scout Extracurricular Activities on The Learning Discipline of Fifth-Grade Students at SDN 006 Kuala Mulia Indragiri Hulu Regency

Sindika Maisyarrahmah[1], Febrina Dafit[2]
*e-mail: sindikamaisyarrahmah@student.uir.ac.id [1]
[1,2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia.

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of Scout extracurricular activities on the learning discipline of fifth-grade students at SD Negeri 006 Kuala Mulia. This study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The study population consisted of 49 students, while the sample comprised 39 students who participated in Scout extracurricular activities. The sampling technique used was purposive sampling, and data were collected through student questionnaires. The hypothesis test using the t-test yielded a (t)-value of 13.207, with a significance level of less than 0.001, which is below 0.05. Therefore, the alternative hypothesis (Ha) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The findings indicate that Scout extracurricular activities have a positive and significant effect on students' learning discipline. Through Scout activities, students are trained to obey rules, value time, take responsibility for their tasks, and participate in activities according to established guidelines. These habits can help foster learning discipline, such as arriving at school on time, participating in classroom activities orderly, completing assignments, and obeying school rules.

Keywords : Elementary school students; learning discipline; scout extracurricular activities

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki peranan dalam membentuk karakter positif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah disiplin. Dengan adanya disiplin yang kuat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengelola waktu dengan efektif, dan fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran disiplin dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Kasingku & Lotulung, 2024). Pembentukan karakter disiplin sejak usia sekolah dasar menjadi penting karena kebiasaan yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi dasar bagi pembentukan perilaku siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, disiplin memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan belajar siswa. Disiplin belajar merupakan hal penting yang membantu mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat kedisiplinan belajar menjadi indikator pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Mubarok & Darmawan, 2025; Saetban et al., 2026). Disiplin belajar dapat tercermin melalui berbagai perilaku siswa, seperti datang dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membawa perlengkapan belajar, serta memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Dengan adanya disiplin belajar, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih teratur dan siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya secara optimal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Siswa perlu dibiasakan untuk menaati aturan, menghargai waktu, melaksanakan tugas, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pembiasaan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Darmawan & Wijayanti (2026) lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang secara sistematis membangun pemahaman siswa tentang disiplin melalui berbagai perangkat kelembagaan. Sekolah memiliki kewenangan untuk merumuskan aturan tertulis yang mengatur hampir seluruh aspek kehidupan siswa selama berada di lingkungan Pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam membentuk sikap dan karakter disiplin.

Upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lay et al. (2025); Mardikaningsih (2024), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat, serta menambah keterampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan nilai kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, keberanian, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa adalah Pramuka. Menurut Fadiyatunnisa & Heriannggtyas (2023); Nasution & Nur (2022), kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di alam terbuka yang dapat membentuk kepribadian yang luhur, jiwa sosial, dan solidaritas kemanusiaan serta dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, terarah, dan praktis. Melalui kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya diberikan berbagai keterampilan kepramukaan, tetapi juga dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, percaya diri, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadikan kegiatan Pramuka sebagai salah satu kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki berbagai bentuk kegiatan yang menuntut keteraturan dan kedisiplinan siswa. Menurut Arjun (2014), indikator ekstrakurikuler kepramukaan bagi golongan Penggalang Ramu meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, mengikuti perkemahan sesuai standar perkemahan, menyebutkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang, rajin mengikuti latihan Pramuka Penggalang, mengetahui salam, motto, dan arti Lambang Gerakan Pramuka, menjelaskan fungsi, sejarah, kiasan warna dan cara menggunakan lambang negara, mampu membuat simpul dan ikatan serta menyambung tongkat, dapat melakukan baris-berbaris, serta mampu menyanyikan lagu kebangsaan, lagu wajib nasional, dan lagu daerah Nusantara dengan sikap yang benar. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya berkaitan dengan keterampilan fisik, tetapi juga melatih keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan siswa.

Nilai kedisiplinan dalam kegiatan Pramuka juga tercermin dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Siswa dituntut untuk datang tepat waktu ketika mengikuti latihan, mengenakan seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan, mengikuti arahan pembina, melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta bertanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. Kegiatan baris-berbaris, upacara, latihan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

keterampilan kepramukaan, dan kegiatan kelompok juga membutuhkan kepatuhan terhadap aturan dan ketepatan dalam melaksanakan instruksi. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, maka siswa akan terbiasa dengan perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan lainnya, termasuk dalam kegiatan belajar.

Kedisiplinan yang diperoleh melalui kegiatan Pramuka diduga dapat memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Kebiasaan datang tepat waktu dalam latihan Pramuka dapat membentuk kesadaran siswa untuk hadir tepat waktu dalam pembelajaran. Kebiasaan menaati aturan dalam kegiatan Pramuka dapat diterapkan dalam menaati tata tertib sekolah dan aturan pembelajaran. Demikian pula dengan kebiasaan menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab dalam kegiatan Pramuka yang dapat mendukung siswa dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki keterkaitan dengan perilaku disiplin siswa dalam belajar. Selain itu, kegiatan Pramuka dapat melatih siswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus mampu membagi waktu antara kegiatan Pramuka dengan kewajiban belajarnya. Kemampuan mengatur waktu tersebut dapat membentuk kebiasaan siswa dalam menentukan prioritas, menyusun kegiatan secara teratur, serta melaksanakan kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Apabila kebiasaan tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar, siswa dapat menjadi lebih teratur dalam belajar, mengerjakan tugas, mempersiapkan perlengkapan sekolah, dan melaksanakan kewajiban akademiknya.

Keterkaitan antara kegiatan Pramuka dengan pembentukan disiplin juga diperkuat oleh pendapat Purba et al. (2025) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka memiliki karakter disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi salah satu sarana dalam membentuk kebiasaan disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin, siswa memperoleh pengalaman untuk menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan melaksanakan kewajiban dengan tertib. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diduga dapat terbawa ke dalam kegiatan belajar siswa di sekolah.

Meskipun demikian, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak secara otomatis menjadikan seluruh siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang sama. Setiap siswa memiliki tingkat keaktifan, kesungguhan, dan keterlibatan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Terdapat siswa yang aktif dan rutin mengikuti latihan, tetapi terdapat pula siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Demikian pula dalam disiplin belajar, terdapat siswa yang telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan bertanggung jawab, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar perlu dibuktikan melalui penelitian berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan kondisi di SDN 006 Kuala Mulia Kabupaten Indragiri Hulu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa kelas V. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang rajin mengikuti latihan dan aktif dalam berbagai kegiatan kepramukaan, namun terdapat pula siswa yang keterlibatannya dalam kegiatan Pramuka masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka belum sepenuhnya sama. Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V di SDN 006 Kuala Mulia Kabupaten Indragiri Hulu, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh sebagian siswa kelas V. Siswa kelas V A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 20 siswa, sedangkan siswa kelas V B

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

berjumlah 19 siswa, sehingga jumlah siswa kelas V yang mengikuti kegiatan Pramuka sebanyak 39 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka masih berbeda-beda. Terdapat siswa yang aktif dan rajin mengikuti kegiatan, namun terdapat pula siswa yang keterlibatannya dalam kegiatan Pramuka masih belum optimal. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V masih beragam. Masih terdapat siswa yang perlu diingatkan untuk mengikuti kegiatan belajar tepat waktu, siswa yang terlambat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, serta siswa yang kurang memiliki kemauan untuk belajar dan baru mengerjakan tugas setelah diberikan arahan oleh guru. Selain itu, masih ditemukan beberapa siswa yang perlu diingatkan berulang kali untuk menaati arahan guru serta siswa yang mengobrol, bercanda, atau mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V masih perlu mendapatkan perhatian.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka pada umumnya lebih terbiasa mengikuti aturan dan lebih mudah diarahkan, meskipun kondisi tersebut tidak berlaku sama pada seluruh siswa. Kegiatan Pramuka dinilai dapat membantu membentuk kedisiplinan karena siswa dibiasakan untuk tepat waktu, menaati aturan, mengikuti arahan, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat dugaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara empiris pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 006 Kuala Mulia Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki berbagai nilai dan kegiatan yang berkaitan erat dengan pembentukan disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, keteraturan, serta kemampuan mengelola waktu. Nilai-nilai tersebut diduga dapat diterapkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat membentuk disiplin belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 006 Kuala Mulia Kab. Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Kuala Mulia. Populasi penelitian berjumlah 49 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 39 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang terdiri atas 33 butir pernyataan untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X) dan 20 butir pernyataan untuk variabel disiplin belajar (Y). Berikut adalah kisi-kisi instrumen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X) dan disiplin belajar (Y):

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Ekstrakurikuler Pramuka (X)	Menyampaikan pendapat	1, 18	33	3
	Mengikuti perkemahan sesuai standar perkemahan	19	9,27	3
	Menyebutkan kode kehormatan Pramuka Penggalang.	4, 20	8, 25	4
	Rajin mengikuti latihan Pramuka	14, 23	7, 16	4

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

	Mengetahui salam, motto, dan arti Lambang Gerakan Pramuka	2,15	26	3
	Menjelaskan fungsi, sejarah, kiasan warna, dan cara menggunakan lambang negara	3, 17	10, 32	4
	Mampu membuat simpul ikatan, serta menyambung tongkat	6,13	11, 21	4
	Dapat baris - berbaris	5,12	22, 29,31	5
	Menyanyikan lagu kebangsaan lagu wajib nasional, dan lagu daerah nusantara dengan sikap yang benar	24,28,	30	3
Jumlah				**33 butir**

Sumber: Arjun (2014)

Tabel 2. Kisi-Kisi Disiplin Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Disiplin Belajar (Y)	Tepat waktu dalam belajar	2, 6	-	2
	Tidak membolos saat sekolah	4, 17	7	3
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5, 9	20	3
	Tidak malas belajar	1, 10, 12, 14	3	5
	Patuh dan taat pada perintah guru	11, 13, 16	8	4
	Tidak membuat keributan saat pembelajaran	15, 18, 19	-	3
	Jumlah			**20 butir**

Sumber: Pungkasari (2018)

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa instrumen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memperoleh persentase 87,5% dan disiplin belajar sebesar 93,75%, yang keduanya termasuk kategori sangat valid. Uji validitas konstruk menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki nilai rhitung>rtabel (0,404), sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan 0,933 untuk variabel disiplin belajar, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas serta linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

α = harga Y ketika X = 0 (konstanta)
B = koefisien regresi
Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa. Hipotesis Ha diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bagian ini disajikan berdasarkan tahapan analisis data yang meliputi uji analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Kuala Mulia.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

1. Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kabupaten Indragiri Hulu. Analisis ini mencakup jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler Pramuka	39	33	131	89.05	25.618
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X) pada 39 siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia memperoleh nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 131, nilai rata-rata (mean) sebesar 89,05, dan standar deviasi sebesar 25,618. Untuk mengetahui penyebaran skor responden secara lebih terperinci, data selanjutnya dikelompokkan ke dalam enam interval kelas. Distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Pramuka (X)

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif
1	33-49	3	7,69	3
2	50-66	3	7,69	6
3	67-83	9	23,08	15
4	84-100	11	28,21	26
5	101-117	7	17,95	33
6	118-134	6	15,38	39
Jumlah		**39**	**100**	**39**

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa distribusi skor kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dari 39 responden tersebar pada enam interval kelas. Frekuensi tertinggi berada pada interval 84-100, yaitu sebanyak 11 siswa atau 28,21% dari seluruh responden. Selanjutnya, sebanyak 9 siswa (23,08%) berada pada interval 67-83, sebanyak 7 siswa (17,95%) berada pada interval 101-117, dan sebanyak 6 siswa (15,38%) berada pada interval 118-134. Sementara itu, interval 33-49 dan 50-66 masing-masing memiliki 3 siswa atau 7,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor kegiatan ekstrakurikuler Pramuka paling banyak terkonsentrasi pada interval 84-100. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,05, karena nilai rata-rata tersebut berada dalam interval 84-100. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki skor kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada rentang tersebut.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

2. Hasil Analisis Deskriptif Disiplin Belajar (Y)

Analisis deskriptif pada variabel disiplin belajar (Y) dilakukan untuk mengetahui gambaran umum skor disiplin belajar siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kabupaten Indragiri Hulu. Analisis ini meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Disiplin Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	39	20	80	54.41	16.155
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa. Variabel disiplin belajar memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa skor disiplin belajar siswa berada pada rentang 20 hingga 80. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,41 menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin belajar dari seluruh responden adalah 54,41. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 16,155 menunjukkan adanya variasi skor disiplin belajar antarsiswa terhadap nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin beragam skor responden dari nilai rata-rata. Selanjutnya, nilai Valid N (listwise) sebesar 39 menunjukkan bahwa seluruh data dari 39 responden dapat digunakan dalam analisis. Dengan demikian, analisis deskriptif variabel disiplin belajar telah mencakup seluruh sampel penelitian.

Untuk mengetahui penyebaran skor disiplin belajar secara lebih terperinci, data selanjutnya dikelompokkan ke dalam interval kelas berdasarkan nilai minimum dan maksimum. Distribusi frekuensi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar (Y)

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif
1	20-29	4	10,26	4
2	30-39	3	7,69	7
3	40-49	12	30,77	19
4	50-59	6	15,38	25
5	60-69	6	15,38	31
6	70-80	8	20,51	39
Jumlah		**39**	**100,00**	**39**

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 40-49, yaitu sebanyak 12 siswa atau 30,77% dari seluruh responden. Selanjutnya, sebanyak 8 siswa (20,51%) berada pada interval 70-80. Interval 50-59 dan 60-69 masing-masing memiliki 6 siswa (15,38%), sedangkan interval 20-29 terdiri atas 4 siswa (10,26%). Adapun frekuensi terendah terdapat pada interval 30-39, yaitu sebanyak 3 siswa atau 7,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor disiplin belajar paling banyak terkonsentrasi pada interval 40-49. Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 54,41 berada pada interval 50-59. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok skor terbanyak berada pada interval 40-49, rata-rata keseluruhan skor responden berada pada interval yang lebih tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel ekstrakurikuler Pramuka (X) dan disiplin belajar (Y) pada 39 siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kabupaten Indragiri Hulu. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji Shapiro Wilk, karena jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa (<50 sampel). Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstrakurikuler Pramuka	.081	39	.200*	.975	39	.538
Disiplin Belajar	.093	39	.200*	.956	39	.132

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler Pramuka (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,538, sedangkan variabel disiplin belajar (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel ekstrakurikuler Pramuka (X) dan disiplin belajar (Y) tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas masing-masing variabel, asumsi normalitas awal terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X) dan disiplin belajar siswa (Y). Pengujian ini penting dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana, karena hubungan antara kedua variabel perlu memenuhi asumsi linearitas agar analisis dapat dilanjutkan. Hasil pengujian linearitas menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups	(Combined)	9688.436	36	269.123	2.350	.343
		Linearity	8181.836	1	8181.836	71.457	.014
		Deviation from Linearity	1506.600	35	43.046	.376	.916
	Within Groups		229.000	2	114.500		
	Total		9917.436	38			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,916. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,916 > 0,05. Oleh karena itu, hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan disiplin belajar siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia memenuhi asumsi linearitas. Artinya, analisis dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan disiplin belajar merupakan variabel dependen (Y). Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh, besarnya perubahan skor disiplin belajar berdasarkan perubahan skor ekstrakurikuler Pramuka, serta signifikansi model regresi yang digunakan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan hasil analisis disajikan melalui tabel *ANOVA*, *Coefficients*, dan *Model Summary*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kab. Indragiri Hulu.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kab. Indragiri Hulu.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,05.

a. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak ditolak karena belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.403	4.015		.847	.402
	Ekstrakurikuler Pramuka	.573	.043	.908	13.207	<.001

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diatas, diperoleh tabel *Coefficients* yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi, arah pengaruh, serta signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,402. Sementara itu, variabel ekstrakurikuler Pramuka memiliki koefisien regresi sebesar 0,573, nilai t hitung sebesar 13,207, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y=a+bX$$
$$Y=3{,}403+0{,}573X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,403 merupakan nilai disiplin belajar yang diprediksi ketika skor ekstrakurikuler Pramuka bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,573 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor ekstrakurikuler Pramuka diprediksi meningkatkan skor disiplin belajar sebesar 0,573 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan disiplin belajar memiliki arah yang positif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 13,207 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dan H_a diterima. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa berdasarkan model regresi yang digunakan.

2. Hasil Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk signifikan secara keseluruhan. Dalam regresi linear sederhana, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, secara signifikan dapat menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu disiplin belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS:

Tabel 10. Hasil ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8181.836	1	8181.836	174.423	<.001[b]
	Residual	1735.600	37	46.908		
	Total	9917.436	38			

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 174,423 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara signifikan dapat menjelaskan variasi disiplin belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan uji t pada tabel Coefficients, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi ekstrakurikuler Pramuka juga signifikan secara statistic.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Berikut adalah hasil uji

Tabel 11. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908[a]	.825	.820	6.849

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,908. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan disiplin belajar siswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,825 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 82,5% variasi disiplin belajar siswa berdasarkan skor ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan sisanya sebesar 17,5% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi disiplin belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona (dalam Amelia & Dafit, 2023) yang menjelaskan bahwa karakter yang baik dibentuk melalui tiga aspek utama, yaitu moral

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

knowing (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter seseorang. Pengetahuan moral membantu siswa memahami perilaku yang baik dan buruk, perasaan moral menumbuhkan kesadaran untuk melakukan kebaikan, sedangkan tindakan moral diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek ini perlu dikembangkan secara seimbang agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara konsisten. Karakter disiplin dapat membuat siswa mempraktikan hal-hal yang bersifat positif dan menjauhi hal-hal yang berbau negatif untuk menunjang mereka dalam belajar di sekolah (Syafiudin, 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa adalah ekstrakurikuler Pramuka. Menurut Ningrum et al. (2020), kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang mendukung pendidikan karakter dan pembentukan kedisiplinan anak. Melalui kegiatan Pramuka, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menaati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan oleh pembina atau guru. Selanjutnya, kesadaran tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti mengikuti kegiatan sesuai jadwal, mematuhi tata tertib, melaksanakan tugas kelompok, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Proses ini mencerminkan keterkaitan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagaimana dijelaskan oleh Lickona. pembiasaan perilaku tersebut juga relevan dengan disiplin belajar karena siswa dituntut untuk mengatur perilaku, menaati ketentuan pembelajaran, serta melaksanakan kewajiban akademiknya secara teratur.

Keterkaitan antara kegiatan Pramuka dan disiplin belajar juga didukung oleh pandangan Putri & Dafit (2022) yang menjelaskan bahwa kedisiplinan membantu siswa membentuk perilaku taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan terarah. Siswa yang memiliki kedisiplinan diharapkan mampu mengikuti pembelajaran sesuai ketentuan, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, serta menghargai waktu belajar. Dalam hal ini, pembiasaan menaati aturan dan melaksanakan tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka dapat menjadi pengalaman yang mendukung penerapan perilaku disiplin di kelas. Pandangan tersebut diperkuat oleh Wahidin & Fadjar (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, dapat menjadi strategi untuk memperkuat pendidikan karakter. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan, latihan rutin, pemberian tanggung jawab, serta penerapan reward dan punishment. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami aturan, menjalankan kewajiban, dan menerima konsekuensi atas perilakunya.

Selain pembiasaan dan latihan, kedisiplinan juga berkaitan dengan kemampuan siswa memahami aturan serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Menurut Rahmi & Dafit (2023) menjelaskan bahwa disiplin merupakan strategi manajemen untuk menegakkan kebijakan penyelenggara sekaligus membantu seseorang memahami hal-hal yang harus diselesaikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Pendapat ini memperlihatkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan memahami batasan perilaku dan melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Dalam lingkungan sekolah, pemahaman tersebut diperlukan agar siswa mampu mengikuti ketentuan yang berlaku dan menyadari konsekuensi dari tindakannya. Sejalan dengan hal tersebut, Inarah et al. (2025) menjelaskan bahwa Pramuka berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Kegiatan Pramuka memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengikuti tata tertib, melaksanakan pembagian tugas, dan memenuhi tanggung

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

jawab sebagai anggota. Pengalaman ini berpotensi membantu siswa membangun keteraturan perilaku yang juga diperlukan dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan dan aktivitas di luar pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan nilai-nilai positif (Aziz & Ulya, 2022). Ketaatan terhadap aturan, penghargaan terhadap waktu, dan tanggung jawab yang dilatih dalam kegiatan Pramuka memiliki keterkaitan dengan perilaku disiplin yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh pandangan Ranisa et al. (2025) bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi salah satu sarana pendukung pembentukan disiplin belajar, meskipun penerapannya tetap memerlukan penguatan dari guru, pembina Pramuka, dan lingkungan sekolah agar kebiasaan positif tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Pengumpulan data menggunakan angket juga memungkinkan jawaban siswa dipengaruhi oleh pemahaman terhadap pernyataan dan kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai variabel independen, sehingga faktor lain yang dapat berkaitan dengan disiplin belajar, seperti pola asuh orang tua, keteladanan guru, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah, belum dianalisis secara khusus.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi salah satu sarana pendukung dalam membentuk dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui kegiatan yang menekankan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, keteraturan, dan kerja sama, siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan Pramuka secara terarah dan konsisten sebagai bagian dari pendidikan karakter. Selain itu, pembentukan disiplin belajar perlu didukung oleh peran guru dan orang tua melalui keteladanan, pembiasaan positif, serta penerapan aturan yang konsisten, sehingga karakter disiplin dapat berkembang dan diterapkan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 006 Kuala Mulia, Kab. Indragiri Hulu. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 13,207 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan positif dengan disiplin belajar siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengikuti setiap kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebiasaan tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin yang juga diterapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 142–149.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Arjun, A. (2014). *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *12*(2), 171–187. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705

Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 197–223. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484

Fadiyatunnisa, W., & Herianngtyas, N. L. R. (2023). Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 33–42.

Inarah, N., Khotimah, D. A. N., Citadewi, I., Ibrahim, R. F. D., Kordam, Y., & Djafar, F. A. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(2), 152–163.

Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 4785–4797.

Lay, S., Marbun, M. R., & Ndoa, P. K. (2025). Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1017–1028.

Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 1–14.

Mubarok, L., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *Physical Education, Health, and Recreation Journal*, *22*(2), 19–32.

Nasution, S. R. J., & Nur, L. (2022). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Online Flipped Learning. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, *12*(1), 1–8. https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3132

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1), 105–117. https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105

Pungkasari, A. Z. T. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Depok* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purba, E. S., Sitorus, E. J., Manik, N. B., Sitepu, F. G., Sembiring, H. M. S., & Pinem, I. (2025). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(1), 121–124. https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.690

Putri, R. A., & Dafit, F. (2022). The Learning Discipline of Students Class IV SDN 114 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 1581–1585.

Rahmi, S. E., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VA di SD Negeri 21 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *9*(5), 158–168. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2004

Ranisa, S., Hariani, N., & Hartini, L. (2025). Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(3), 745–759. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1386

Saetban, M., Mau, M. A., & Lao, H. A. E. (2026). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *05*(01), 1409–1418.

Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, *3*(1), 71–82. https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863

Wahidin, A., & Fadjar, D. N. M. (2026). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *6*(01), 29–38.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135